

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, BI RATE, DAN KURS VALUTA ASING  
TERHADAP RASIO PERTUMBUHAN ASET BANK SYARIAH MANDIRI DI  
INDONESIA PERIODE 2015-2017**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**ROBBY SEPTIAWAN**

**NPM. 1551020293**

**Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1440 H / 2019**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, BI RATE, DAN KURS VALUTA ASING  
TERHADAP RASIO PERTUMBUHAN ASET BANK SYARIAH MANDIRI DI  
INDONESIA PERIODE 2015-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**Pembimbing I : Budimansyah, S. TH.I., M. Kom. I**  
**Pembimbing II : Agus Kurniawan, M.S.Ak.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1440 H / 2019**

## ABSTRAK

Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana ke pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerjasama usaha. Dana pihak ketiga sangat diperlukan dalam pengembangan kegiatan usaha bank syariah. Dana pihak ketiga merupakan salah satu komponen yang bisa membuat penyaluran dana meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap aset perbankan syariah di Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah pengaruh dana pihak ketiga, BI rate, dan kurs valuta asing secara simultan dan parsial terhadap aset bank syariah mandiri di Indonesia periode 2015-2017?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui adakah pengaruh dana pihak ketiga, BI rate, dan kurs valuta asing secara simultan dan parsial terhadap aset bank syariah mandiri di Indonesia periode 2015-2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, BI rate dan kurs valuta asing terhadap aset bank syariah mandiri di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dengan sampel penelitian data laporan keuangan bulanan dari periode januari 2015 sampai dengan desember 2017. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, BI rate dan kurs valuta asing sedangkan variabel dependennya adalah aset bank syariah mandiri. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis, pengolahan data dengan menggunakan program SPSS V. 24.

Hasil uji signifikansi secara simultan (uji F) menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga, BI rate dan kurs valuta asing secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap aset bank syariah mandiri. Sedangkan, hasil pengujian secara parsial (uji T) dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap aset bank syariah mandiri dengan nilai *coefficiens* sebesar 0,992 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Variabel BI rate berpengaruh positif terhadap aset bank syariah mandiri dengan nilai *coefficiens* sebesar 0,016 dan nilai signifikansi sebesar  $0,048 \leq 0,05$ . Dan variabel kurs valuta asing tidak berpengaruh signifikan terhadap aset bank syariah mandiri dengan nilai *coefficiens* sebesar -0,005 dan nilai signifikansi sebesar  $0,478 \geq 0,05$ . Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,998. Hal ini berarti bahwa 0,998% dari aset bank syariah mandiri dipengaruhi variabel independennya yaitu dana pihak ketiga, BI rate dan kurs valuta asing. Sedangkan 0,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di analisis dalam penelitian ini.

**Kata kunci : dana pihak ketiga, BI rate, kurs valuta asing dan aset**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan Kurs Valuta Asing Terhadap Rasio Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2015-2017**

**Nama : Robby Septiawan**

**NPM : 1551020293**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas  
Ekonomi Bisnis dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Budimansyah, S.T.H., M.Kom.I**

**NIP. 197707252002121001**

**Pembimbing II**

**Agus Kurniawan, M.S.Ak**

**NIP.**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E. Sy**

**NIP. 198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suramin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, BI RATE DAN KURS VALUTA ASING TERHADAP RASIO PERTUMBUHAN ASET BANK SYARIAH MANDIRI 2015-2017** disusun oleh **Robby Septiawan**

NPM: **1551020293** Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Januari 2020.

**TIM MUNAQASAH**

Ketua Sidang : **Madnasir, S.E., M.S.I**

Penguji 1 : **Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy**

Penguji 2 : **Budimansyah, S.Th.I, M.Kom.I**

Sekretaris : **Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I**

**Dekan**

**Dr. Roflan Abidin Ghofur, M.S.I**

**NIDN 13806012003121001**



## MOTTO

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ ۚ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ  
وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

*“ berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”<sup>1</sup> (QS.Al-Hadid : 7)*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur : PT. Insani Media Pustaka, 2012), h. 538

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terima kasih saya yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Syamsuddin dan Ibu Fauziah tercinta yang telah menjadi motivator dalam hidup. Skripsi ini merupakan wujud terima kasih, hormat, sayang dan cinta kepada mereka atas segala do'a dukungan , pengorbanan, dan kasih sayang yang sangat besar. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Adik-adikku Khoirun Nisa, Mely Melsa Dila, Ovi Pahlepi Fasa, Lisa Afriani, yang senantiasa mendukung dengan do'a maupun materi yang diberikan kepada penulis.
3. Almamaterku kampus hijau UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Robby Septiawan, dilahirkan di Kota Liwa Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 18 September 1996. Penulis adalah anak pertama dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Syamsuddin dan Ibu Fauziah. Berikut adalah riwayat pendidikan penulis :

1. Pendidikan pertama di SDN 01 Jagaraga Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat dan diselesaikan pada tahun 2007.
2. Pada tahun 2007 Penulis melanjutkan pendidikan di MTSN Kotabatu Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten OKU Selatan dan diselesaikan pada tahun 2010.
3. Pada tahun 2010 Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Sukau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat dan diselesaikan pada tahun 2013.
4. Pada tahun 2015 Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate, dan Kurs Valuta Asing terhadap Rasio Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2015-2017”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus peneliti menyebutkan beberapa, sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.

2. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2, dan 3 yang senantiasa tanggap dan kritis terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswanya.
3. Dr. Erike Anggraeni, M.E.,Sy. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Budimansyah, S.TH.I., M. Kom. I dan Agus Kurniawan, M.S.Ak. selaku Pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Kepada Istiqomah yang selalu menyemangati dan memberikan dorongan untuk terus menyelesaikan skripsi.
8. Kepada teman-temanku Melisa Rani, Tri Mutarofah , M. Zam-Zam Arifin yang berkontribusi dalam pengerjaan skripsi ini.

9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa perbankan syariah khususnya kelas D yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman selama proses perkuliahan serta memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki. Akan tetapi diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Perbankan Syariah.



Bandar Lampung, 10 Desember 2019

Penulis

**Robby Septiawan**  
**NPM.1551020293**



## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**ABSTRAK**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	4
D. Batasan Masalah .....	12
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Bank Syariah .....	15
1. Pengertian Perbankan Syariah .....	15
2. Fungsi Bank Syariah .....	18

3. Tujuan Bank Syariah .....	20
4. Prinsip-Prinsip Bank Syariah .....	21
5. Produk Operasional Bank Syariah .....	22
6. Produk-Produk Bank Syariah Mandiri .....	29
B. Laporan Keuangan .....	31
1. Pengertian Laporan Keuangan dan Audit .....	31
2. Tujuan Laporan Keuangan .....	32
3. Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah.....	33
4. Unsur-Unsur Keuangan Bank Syariah .....	34
C. Aset.....	35
D. Dana Pihak Ketiga .....	37
E. BI Rate.....	40
F. Kurs Valuta Asing .....	46
G. Hubungan Antar Variabel.....	52
H. Tinjauan Pustaka .....	54
I. Kerangka Pemikiran .....	57
J. Hipotesis .....	58

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian .....	62
1. Populasi .....	62
2. Sampel.....	62
C. Definisi Operasional Variabel .....	63
1. Variabel Penelitian .....	63
D. Metode Pengumpulan Data .....	65
1. Data Sekunder .....	65

E. Instrumen Penelitian.....	66
1. Studi Kepustakaan.....	66
2. Internet <i>Research</i> .....	67
F. Metode Analisis Data .....	67
1. Uji Asumsi Klasik .....	67
a. Uji Normalitas.....	67
b. Uji Multikolinieritas .....	68
c. Uji Heteroskedastisitas .....	69
d. Uji Autokorelasi .....	71
2. Uji Hipotesis.....	72
a. Uji F.....	72
b. Uji T.....	73
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	74
d. Analisis Regresi Linier Berganda.....	75

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	77
1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri .....	77
B. Hasil Penelitian .....	81
1. Uji Asumsi Klasik .....	81
a. Uji Normalitas.....	81
b. Uji Multikolinieritas .....	82
c. Uji Autokorelasi.....	83
d. Uji Heteroskedastisitas .....	84
2. Uji Hipotesis.....	85
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	85
b. Analisis Regresi Linier Berganda.....	86



c. Uji T.....	88
d. Uji F.....	90
C. Pembahasan.....	91

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	101

## **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 Perkembangan Aset Bank Syariah Mandiri .....	7
Tabel 1.2 Perkembangan DPK, BI Rate dan Kurs Valuta Asing.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	54
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	82
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas .....	83
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	84
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	85
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	86
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	87
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	89
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 57





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam proposal ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca yang tertuang dalam penegasan judul. Oleh karena itu diperlukan adanya pembatasan arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah : **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate, dan Kurs Valuta Asing Terhadap Rasio Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2015-2017"**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut :

**Pengaruh** adalah Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

**Dana Pihak Ketiga** adalah dana yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro, tabungan dan deposito. Atau disebut juga dana yang berasal dari masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 103

<sup>2</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, cet. 7 (Jakarta: Azkia Publizer, April 2009), h. 60

**BI Rate** atau suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus yang dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).<sup>3</sup>

**Kurs valuta asing** atau nilai tukar uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau resiprokalnya yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.<sup>4</sup>

**Aset** merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas syariah.<sup>5</sup>

**Bank** adalah badan usaha dibidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. **Bank Umum** merupakan bank yang dalam pengumpulan dananya mengutamakan penerimaan simpanan dalam bentuk giro dan deposito serta dalam usahanya mengutamakan pemberian kredit jangka pendek. Sedangkan **Bank Syariah** adalah bank yang didasarkan atas hukum islam.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 114

<sup>4</sup> Adiwarman Karim , *Ekonomi Makro Islam Edisi Kedua*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 157

<sup>5</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), h. 116

<sup>6</sup> <https://kbbi.web.id/bank> diakses pada 31 Maret 2019

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh daripada Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan Kurs Valuta Asing Terhadap Rasio Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah, Khususnya Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2015-2017.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Bank syariah mandiri merupakan salah satu bank syariah yang memiliki peringkat terbaik diantara bank syariah yang lainnya, hal ini dapat dilihat dari perkembangan asetnya yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahunnya, maka dari itulah penulis berminat untuk meneliti Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate, dan Kurs Valuta Asing Terhadap Aset Bank Umum Syariah (studi pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode 2015-2017).

### **2. Alasan Subjekif**

- a. Permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni dalam Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- b. Adanya Referensi yang mendukung untuk melakukan penelitian ini sehingga mempermudah peneliti.

### C. Latar Belakang

Pada tahun 1980-an keuangan Islam (*Islamic finance*) mulai berkembang dengan pesat, tetapi dalam sejarah keuangan islam, proyek keuangan yang berlandaskan syariah baru didirikan di kota Mit Ghamr di Mesir pada tahun 1963. Mit Ghamr adalah kota dimana Dr. Ahmed el-Najjar mendirikan bank islam pertama yang merupakan pionir sistem perbankan islam global. Bank tersebut mengambil bentuk suatu bank tabungan yang berbasis bagi hasil (*profit sharing*).<sup>7</sup>

Lembaga yang menjadi pelopor berdirinya suatu bank syariah di tingkat internasional ialah Islamic Development Bank (IDB) di Jeddah untuk memobilisasi dana-dana untuk membiayai proyek di Negara anggota. Secara resmi IDB didirikan pada tanggal 20 Oktober 1975 oleh 22 negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI). Termasuk yang menjadi pendiri dari IDB adalah Indonesia. Pembahasan secara resmi tentang gagasannya IDB, untuk pertama kalinya diadakan di Karachi, pada bulan Desember 1970, yaitu ketika para menteri luar negeri OKI mengadakan konferensi.<sup>8</sup>

Indonesia sebagai sebuah negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia baru pada akhir-akhir abad ke-20 ini memiliki bank-bank yang mendasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah. Pada awal-awal berdirinya Negara Indonesia perbankan masih berpegang pada sistem konvensional atau sistem bunga bank (*Interest system*).

---

<sup>7</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan aspek-aspek hukumnya* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014) h. 50

<sup>8</sup> *Ibid* : h. 52



Pada tahun 1983 dikeluarkan paket kebijakan berkaitan dengan pemberian keleluasaan penentuan tingkat suku bunga, termasuk bunga nol persen (*zero interest*). Hal ini terus berlangsung paling tidak hingga dikeluarkannya paket kebijakan Oktober 1988 (pakto 88) sebagai kebijakan deregulasi di bidang perbankan yang memperkenankan berdirinya bank-bank baru.

Secara kelembagaan bank syariah pertama kali yang berdiri di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian baru menyusul bank-bank lain yang membuka jendela syariah (*Islamic window*) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Melalui *Islamic window* ini, bank-bank konvensional dapat memberikan jasa pembiayaan syariah kepada para nasabahnya melalui produk-produk yang bebas dari unsur riba (*usury*), *gharar* (*uncertainty*), dan *maysyir* (*speculative*) dengan terlebih dahulu membentuk unit usaha syariah (UUS). UUS adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah atau unit syariah.<sup>9</sup>

Dalam periode 1992 sampai dengan 1998, terdapat hanya satu bank umum syariah dan 78 bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah, serta kemudian disusul oleh keluarnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-

---

<sup>9</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017) h.27

Undang Nomor 3 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah, menyebabkan industri perbankan syariah berkembang lebih cepat.<sup>10</sup>

Pada tahun 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Pendirian Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi pertarungan bagi banker syariah. Bila BSM berhasil, maka bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, bila BSM gagal, maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Hal ini disebabkan karena BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh bank BUMN milik pemerintah. Ternyata BSM dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.<sup>11</sup>

Seiring dengan diberlakukannya *dual banking system* oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan telah memberikan kontribusi besar dalam percepatan pertumbuhan perbankan syariah, sebagai tinjau lanjut dari ketentuan yang ditetapkan bagi perbankan syariah, pemerintah juga mengeluarkan peraturan Bank Indonesia No 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah. Dan peraturan Bank Indonesia No 11/10/PBI/ 2009 tentang Unit Usaha Syariah. Serta peraturan Bank Indonesia No 11/15/PBI/2009 tentang perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah.

---

<sup>10</sup> *Ibid* : h. 28

<sup>11</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* ( Jakarta : Prenadamedia Group, 2011) h. 31

Selain itu, dikeluarkannya Fatwa MUI pada tanggal 16 November 2003 yang menjelaskan bahwa bunga bank adalah riba dan berstatus haram telah memberikan harapan besar bagi perkembangan perbankan syariah. Kualitas pembiayaan syariah menunjukkan kinerja yang membaik yang ditandai dengan membesarnya porsi pembiayaan bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Hingga akhir kurtal pertama tahun 2005, pembiayaan syariah mencapai lebih dari 16 trilliun. Selain itu, Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah merupakan angin segar bagi industri perbankan syariah. Sejak berlakunya undang-undang tersebut jaringan kantor perbankan syariah berkembang sangat pesat. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa total kantor bank syariah yang semula 597 kantor pada tahun 2007 sudah mencapai 822 kantor pada tahun 2008.<sup>12</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Aset Bank Syariah Mandiri**

No	Keterangan	2015	2016	2017
1.	Aset Bank Syariah Mandiri	70,37 T	78,83 T	87,94 T

*Sumber www.ojk.go.id*

Dari table diatas bisa dilihat pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 9.80 %. Adapun posisi Aset Bank Syariah Mandiri per

---

<sup>12</sup> Desi Marilin Swandayani, Rohmawati Kusumaningtias, *Pengaruh Inflasi Suku Bunga Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009*, Jurnal Akuntansi terakhir direvisi 3 Januari 2012, h. 2

31 Desember 2015 yaitu mencapai Rp70,37 Triliun. Untuk posisi Aset Bank syariah Mandiri per Desember 2016 mencapai Rp78,83 Triliun, tumbuh sebesar Rp8,47 Triliun atau 12,02% dibandingkan dengan jumlah aset pada tahun sebelumnya. Sedangkan untuk posisi Aset Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2017 mencapai Rp87,94 Triliun, tumbuh sebesar Rp9,11 Triliun atau sekitar 11,55% dibandingkan dengan jumlah aset pada tahun sebelumnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi total aset perbankan syariah, peningkatan total aset suatu bank ditentukan pada kemampuan bank dalam menghimpun dana baik dari permodalan ataupun dana dari pihak ketiga. Makin besar modal suatu bank, maka makin tinggi pula *lverage* yang dimiliki oleh bank dalam menghimpun dana pihak ketiga yang memungkinkan pula bank memperbesar aset produktifnya untuk memaksimalkan keuntungan.<sup>13</sup>

Perubahan total aset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan merupakan sebuah cerminan dari pertumbuhan aset. Tingkat pertumbuhan aset yang tinggi diharapkan perusahaan dapat menyajikan modal untuk membiayai pertumbuhannya. Tingginya tingkat pertumbuhan aset juga dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak luar perusahaan untuk

---

<sup>13</sup> Assa Fito Mohammad, *Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA Terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati, Cirebon

menginvestasikan dananya karena keuntungan yang akan diperoleh telah terjamin.<sup>14</sup>

**Tabel 1.2**

**Perkembangan Dana Pihak Ketiga, BI Rate, dan Kurs Valuta Asing**

NO	KETERANGAN	2015	2016	2017
1.	Dana pihak ketiga	62.11 T	69.95 T	77.90 T
2.	BI rate	7,50%	4,45%	4,25%
3.	Kurs valuta asing	13.795	13.436	13.556

Sumber *www.ojk.go.id*

Dari table 1.2 dapat dilihat dari perkembangannya menunjukkan bahwa, dana pihak ketiga pada tahun 2015 berada pada angka 62.133, lalu pada tahun 2016 dana pihak ketiga mengalami kenaikan yang signifikan yakni berada pada angka 67.232, dan di tahun 2017 dana pihak ketiga kembali mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni pada angka 77.903. Jadi dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini pun diiringi dengan data BI rate pada tahun 2015 yakni sebesar 7,50%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu sekitar 4,45%, kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun berikutnya 2017 yaitu 4,25%. Sedangkan kurs valuta asing pada tahun 2015 berada pada angka Rp 13.795 dan di tahun 2016 mengalami sedikit penguatan yaitu berada

---

<sup>14</sup> Yashinta Putri Aliza, *Dampak Layanan Syariah (office channeling) Terhadap Pertumbuhan Aset, Kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kinerja Keuangan Pada Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2012-2016*, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, h. 6



pada angka Rp 13.436 lalu di tahun 2017 kurs valuta asing kembali melemah yakni berkisar di angka Rp 13.556.

Dana Pihak ketiga perbankan syariah merupakan *pool* dana yang dihimpun dari masyarakat melalui produk-produk penghimpunan dana bank syariah, yaitu giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. DPK yang telah dihimpun oleh bank akan dialokasikan untuk kegiatan yang diperbolehkan menurut syariah, untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu, pengalokasian DPK mempunyai beberapa tujuan diantaranya mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan, tingkat resiko yang rendah dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas bank tetap aman.<sup>15</sup>

Pada bank syariah, bunga diganti dengan bagi hasil. Dimana dalam bagi hasil, keuntungan atau kerugian akan dibagi bersama oleh kedua belah pihak. Oleh sebab itu, bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan pembandingan suku bunga pada perbankan konvensional. Ketika tingkat bunga tinggi, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank konvensional. Tetapi sebaliknya, ketika tingkat bagi hasil di bank syariah tinggi, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank syariah. Dengan demikian bagi hasil dalam system perbankan syariah merupakan pengganti suku bunga dalam perbankan konvensional.

---

<sup>15</sup> Abida Muttaqiena, *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012*, Skripsi Universitas Negeri Semarang

Dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap tingkat profit bank syariah. Dengan naiknya BI Rate, maka akan cenderung diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional. Sehingga orang akan cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional daripada di bank syariah karena bunga simpanan di bank konvensional naik yang pada akhirnya tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh nasabah penyimpan dana akan mengalami peningkatan.<sup>16</sup>

Perubahan suku bunga juga dapat mempengaruhi nilai tukar. Kenaikan suku bunga akan mendorong kenaikan selisih antara suku bunga di Indonesia dengan suku bunga luar negeri. Melebarnya selisih suku bunga tersebut mendorong investor asing untuk menanamkan modal ke dalam instrument-instrumen keuangan di Indonesia karena investor akan mendapatkan tingkat pengembalian lebih tinggi. Aliran modal masuk asing ini pada akhirnya akan mendorong apresiasi nilai tukar rupiah.<sup>17</sup>

Menurut Ida Syafrida, Ahmad Abror, “Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syari’ah Di Indonesia”

---

<sup>16</sup> Ferdiansyah, *Pengaruh Rate Bagi Hasil dan BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia)*, Jurnal Fekon Vol.2 No 1 Februari 2015, h.3

<sup>17</sup> Maulidya Agustin, *Hubungan Kausalitas Arus Modal Masuk (Capital Inflow), Nilai Tukar Rupiah, dan Interest Rate Differential di Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Lampung, 2016, h. 7

variabel internal yaitu jumlah dana pihak ketiga tidak mempengaruhi secara signifikan pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.

Menurut Diamantin Rohadatul Aisy, Imron Mawardi ” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015” Faktor eksternal dan internal tidak mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah.

Menurut Erwin Saputra Siregar “Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah Di Indonesia” inflasi, dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap *market share* aset perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas , maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate, dan Kurs Valuta Asing Terhadap Rasio Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2015-2017”**.

#### **D. Batasan Masalah**

Agar pembahasan mengarah pada tujuan dan mempermudah proses pengolahan data, maka perlu ditetapkan batasan-batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Batasan masalah dalam proposal ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada Dana Pihak Ketiga, BI rate, dan kurs valuta asing yang bersumber dari laporan keuangan bank syariah mandiri terhitung pada tahun 2015-2017.

2. Penelitian dilakukan pada laporan keuangan yang tercantum di website resmi Bank Indonesia

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah maka diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pengaruh dana pihak ketiga terhadap rasio pertumbuhan aset bank syariah mandiri ?
- b. Bagaimanakah pengaruh BI rate terhadap rasio pertumbuhan aset bank syariah mandiri?
- c. Bagaimanakah pengaruh kurs valuta asing terhadap rasio pertumbuhan aset bank syariah mandiri ?
- d. Bagaimanakah pengaruh dana pihak ketiga, BI rate, dan kurs valuta asing terhadap rasio pertumbuhan aset bank syariah mandiri ?

#### **F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

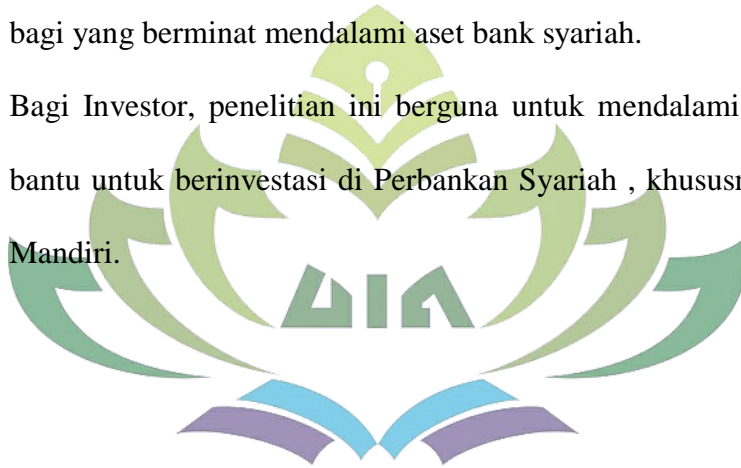
##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui adakah pengaruh dana pihak ketiga, BI rate,dan kurs valuta asing secara simultan terhadap aset bank syariah mandiri
- b. Untuk mengetahui adakah pengaruh dana pihak ketiga, BI rate,dan kurs valuta asing secara parsial terhadap aset bank syariah mandiri

- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh dana pihak ketiga, BI rate, dan kurs valuta asing dalam perspektif ekonomi islam terhadap aset bank syariah mandiri

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan tentang aset Bank Syariah Mandiri.
- b. Bagi Ilmu Pengetahuan, penelitian ini berguna untuk menambah referensi bagi yang berminat mendalami aset bank syariah.
- c. Bagi Investor, penelitian ini berguna untuk mendalami dan sebagai alat bantu untuk berinvestasi di Perbankan Syariah , khususnya Bank Syariah Mandiri.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bank Syariah

##### 1. Pengertian Perbankan Syariah

Bank adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan dan membuat pinjaman. Termasuk di dalam terminologi bank adalah perusahaan seperti bank komersial, asosiasi tabungan, dan pinjaman.<sup>1</sup>

Bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip bagi hasil secara adil, berbeda dengan bank konvensional yang bersandarkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai bank yang dalam prinsip, operasional, maupun produknya dikembangkan dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk operasional hadits Muhammad Rasulullah Saw.<sup>2</sup>

Menurut ensiklopedia Islam, Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.<sup>3</sup>

Secara umum, pengertian bank islam (*Islamic Bank*) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Bank syariah

---

<sup>1</sup> Frederic S. Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* ( Jakarta : Salemba Empat, 2008) h. 9

<sup>2</sup> Buchari Alma, Donni Juni Prinsa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h. 12

<sup>3</sup> Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004) h. 5

badan usaha atau lembaga keuangan yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berdasarkan prinsip syariah dengan pedoman utama Al-Quran dan Hadist.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa ayat yang terdapat dalam Al-qur'an, terdapat konsensus di antara para ahli hukum dan para ahli teologi muslim bahwa riba di larang oleh islam, atas keharaman riba seperti yang diterangkan dalam (Qs. Ali Imron: 3:130)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*<sup>5</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah melarang hamba-hambaNya yang beriman melakukan riba dan memakannya dengan berlipat ganda, sebagaimana yang mereka lakukan pada masa jahilliyah. Sama halnya dengan transaksi pada perbankan syariah, sistem yang digunakan bukan dengan sistem bunga (riba) melainkan dengan prinsip bagi hasil.

Jadi, penulis berkesimpulan bahwa bank syariah adalah bank yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian akan

<sup>4</sup> Rahmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 34

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur : PT. Insani Media Pustaka, 2012), h. 66

disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana berupa pembiayaan, dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana ke pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerjasama usaha. Dalam perbankan syariah melarang menerima dan membayar riba menjadi inti (*nucleus*) dari sistem bank Islam, atas keharaman riba. Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam kegiatan ekonomi syariah.<sup>6</sup>

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

- a. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.

---

<sup>6</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 16-17

- b. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.<sup>7</sup>

## 2. Fungsi Bank Syariah

Dalam beberapa literatur Perbankan Syariah, bank syariah dengan skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi yaitu :

### a. Fungsi manajer investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah khususnya dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak

---

<sup>7</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 58-59

sebagai manajer investasi dari pemilik dana, dalam hal ini dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang di bagihasilkan antara bank syariah dengan pemilik dana.

b. Fungsi investor

Dalam penyaluran dana bank syariah berfungsi sebagai investor. Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor yang produktif dengan resiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam penginvestasian dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah yang meliputi akad jual beli, akad investasi, dan akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

c. Fungsi sosial

Fungsi sosial merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah setidaknya ada beberapa instrumen yang digunakan oleh bank syariah yaitu instrumen zakat, shadaqah, wakaf dan instrumen *qardhul hasan*.

d. Fungsi jasa keuangan

Fungsi ini tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of credit*, *letter of guarante*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal



mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>8</sup>

### 3. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, berkaitan dengan keberadaannya sebagai institusi komersial dan kewajiban moral yang disandangnya. Selain bertujuan meraih keuntungan sebagaimana layaknya bank konvensional pada umumnya, bank syariah juga bertujuan sebagai berikut :

- a. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pengumpulan modal dari masyarakat dan pemanfaatannya kepada masyarakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial guna tercipta peningkatan pembangunan nasional yang semakin mantap. Metode bagi hasil akan membantu orang yang lemah permodalannya untuk bergabung dengan bank syariah untuk mengembangkan usahanya. Metode bagi hasil ini akan memunculkan usaha-usaha baru dan pengembangan usaha yang telah ada sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan karena keenganan sebagian masyarakat untuk berhubungan dengan bank yang disebabkan oleh sikap menghindari bunga telah terjawab oleh bank

---

<sup>8</sup> Rizal Yahya Dkk, *Akuntansi perbankan syariah Teori dan Praktek Kontemporer*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), h. 55-56

syariah. Metode perbankan yang efisien dan adil akan menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan.

- c. Membentuk masyarakat agar berpikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- d. Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh, dan berkembang melalui bank-bank dengan metode lain.<sup>9</sup>

#### 4. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Adapun prinsip Bank Syariah yang dianut ialah, sebagai pedoman untuk menjalankan aktifitasnya :

##### a. Prinsip Keadilan (*Adl*)

Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengembalian margin keuntungan yang disepakati bersama antara nasabah dan pihak bank.

##### b. Prinsip Keseimbangan (*Tawazun*)

Yaitu meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial.

##### c. Prinsip Kemaslahatan (*Maslahah*)

Yaitu segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan akhrawi, material dan spiritual, individual dan kolektif, serta harus memenuhi 3 unsur yang menjadi pedomannya yakni kepatuhan halal, bermanfaat dan

---

<sup>9</sup> Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2008), h.43

membawa kebaikan, dan semua aspek secara keseluruhan yang tidak menimbulkan kemudharatan.

d. Prinsip Universalisme (*Alamiyah*)

Yaitu dapat dilakukan oleh, dengan dan untuk semua pihak yang berkepentingan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*Rahmatan Lil Alamin*).<sup>10</sup>

## 5. Produk Operasional Bank Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.<sup>11</sup>

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu :<sup>12</sup>

a). Produk Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Kencana : Kharisma Putra Utama, 2015), h. 26

<sup>11</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011), h. 90

<sup>12</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 107-108

### 1. Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah*, harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *wadi'ah dhamanah*, pihak yang dititipi bertanggung jawab atas keutuhan titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

### 2. Prinsip *Mudharabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Hasil usaha dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati.

### b). Produk Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu :

#### 1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan barang ditentukan di depan dan menjadi bagian atas barang yang dijual.

(a) Pembiayaan *Murabahah*

*Ba'i al-murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.<sup>13</sup> Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual dan harga beli dari pemasok ditambah keuntungan (margin). Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan *murabahah* selalu dilakukan dengan cara pembayaran cicilan. Dalam transaksi ini, barang diserahkan segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara tangguh/cicilan.<sup>14</sup>

(b) Pembiayaan *Salam*

*Salam* adalah jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Umumnya transaksi ini diterapkan dalam pembiayaan barang yang belum ada seperti pembelian komoditi pertanian oleh bank untuk kemudian dijual kembali secara tunai atau secara cicilan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Syafe'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), h. 101

<sup>14</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih ....*, h. 110

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 111



(c) Pembiayaan *Istishna*

Produk *istishna* menyerupai produk *salam*, tapi dalam *istishna* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim *istishna* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Ketentuan umum pembiayaan *istishna* adalah spesifikasi barang harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual yang disepakati dicantumkan dalam akad *istishna* dan tidak boleh selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.<sup>16</sup>

2. Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

(a) pembiayaan *Musarakah*

*Musarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 100

kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>17</sup> Menurut bahasa *syirkah* berarti campur atau percampuran. Sedangkan menurut Sayyid Sabiq, *syirkah* adalah akad antara dua orang yang berserikat pada pokok harta keuntungan.<sup>18</sup>

(b) Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah* berasal dari kata *adhdharby fi ardhi* yaitu bepergian untuk urusan dagang. Disebut juga *qiradh* yang berasal dari kata *alqardhu* yang berarti potongan, karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan.<sup>19</sup> Secara teknis *al mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Sedangkan , apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Secara umum *mudharabah* terbagi menjadi

---

<sup>17</sup> Muhammad Syafe'i Antonio, *Bank Syariah Dari....*, h. 90

<sup>18</sup> Khumaedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesi, Aspek Hukum Keluarga Dan Bisnis*, (Bandar Lampung : IAIN Raden Intan, 2015), h. 191

<sup>19</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), h. 128

dua jenis yaitu *mudhabah muthalaqah*, dan *mudharabah muqayyadah*.

### c). Produk Jasa

Selain menjalankan fungsinya sebagai intermediasi (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain :<sup>20</sup>

#### 1. *Sharf* ( Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

#### 2. *Ijarah* (sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* ini antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.

#### 3. *Letter of Credit* (L/C) Impor Syariah

*Letter of Credit* (L/C) Impor Syariah adalah surat pernyataan akan membayar kepada pengeksport (*beneficiary*) yang diterbitkan oleh bank

---

<sup>20</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga....*, h. 88

(*issuing bank*) atas permintaan importer dengan pemenuhan persyaratan tertentu (*uniform customs and for documentary credits/UCP*). Akad yang digunakan adalah akad *wakalah bil ujah* dan *kafalah*.

#### 4. Bank Garansi Syariah

Bank Garansi Syariah adalah jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu, nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud.<sup>21</sup> Akad yang digunakan adalah akad *kafalah* merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.<sup>22</sup>

#### 5. *Rahn* (Gadai)

*Ar- Rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.

#### 6. *Qardh* (*Soft and Benevolent Loan*)

*Al-Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharap imbalan.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 89

<sup>22</sup> Muhammad Syafe'i Antonio, *Bank Syariah Dari....*, h. 131

## 6. Produk-Produk Bank Syariah Mandiri

### a. Produk Penghimpunan

#### (1) Tabungan

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang disamakan dengan itu.<sup>23</sup> Ada beberapa tabungan andalan yang terdapat di Bank Syariah Mandiri, antara lain : tabungan Bank Syariah Mandiri, tabungan mabrur, tabungan berencana, tabungan simpatik, tabungan dolar, tabungan pensiunan dan tabungan mabrur junior.

#### (2) Deposito

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah.<sup>24</sup> Dengan prinsip tersebut maka pemilik modal bertindak sebagai penitipan dan bank bertindak sebagai pengelola. Deposit yang ada di BSM ada dua jenis, yaitu : BSM deposito dan BSM deposito valas.

---

<sup>23</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga....*, h. 71

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 72

### (3) Giro

Giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan.<sup>25</sup> Ada beberapa macam giro yang ada di BSM, yaitu : BSM giro valas, giro euro, giro singapur dollar dan BSM giro.

### b. Produk Pembiayaan

Ada beberapa produk pembiayaan yang ada di bank syariah mandiri yaitu : Pembiayaan umrah, pembiayaan talangan haji, pembiayaan edukasi bank syariah mandiri, dan pembiayaan kendaraan bermotor.

### c. Produk Jasa

(1) *Save deposit box* yaitu jasa yang ditawarkan oleh bank syariah mandiri untuk menyimpan benda atau dokumen berharga, dokumen ini ditempatkan di suatu ruangan yang khusus dengan jaminan keamanan dari pihak bank, atau lebih mudahnya dapat kita sebut dengan jasa penitipan barang.

(2) *E-Payroll* atau sering disebut dengan BSM *electronic payroll* yaitu layanan pembayaran gaji karyawan suatu perusahaan ataupun instansi,

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 70



transaksinya pun cukup mudah dengan memberikan daftar karyawan pada bank dan nominal gaji yang akan dibayarkan.

## **B. Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Laporan keuangan dan Audit**

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.<sup>26</sup>

Audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi, guna menentukan dan melaporkan taraf korespondensi antara informasi dan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan. Normalnya, para auditor menjalankan pekerjaan audit pada informasi terkuantifikasi, seperti laporan keuangan.

Audit Syariah adalah merujuk pada penilaian periodik yang diadakan dari waktu ke waktu untuk menyediakan penilaian independen dan kepastian objektif, yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki taraf kepatuhan dalam kaitannya dengan operasi-operasi bisnis IFI, dengan tujuan utama memastikan

---

<sup>26</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), h. 3

adanya suatu sistem kontrol internal yang andal dan efektif demi kepatuhan terhadap syariah.<sup>27</sup>

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada sektor Perbankan Syariah, seperti juga sektor lainnya adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan aktivitas operasi Bank yang bermanfaat dalam mengambil keputusan. Suatu laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.<sup>28</sup>

Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah (KDPPLKS), dinyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan Syariah adalah:

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip Syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha
- b. Informasi kepatuhan entitas Syariah terhadap prinsip Syariah serta informasi asset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagaimana prolehan dan penggunaannya.
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas Syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana.

---

<sup>27</sup> Internasional Shari'ah Academy For Islamic Finance (ISRA), *Sistem Keuangan Islam Prinsip Dan Operasional*, Cet. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 971

<sup>28</sup> Osmad Muthaer, "Akuntansi Perbankan Syariah", Cet-1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 27

d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana *syirkah* temporer dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas Syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah dan wakaf.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.<sup>29</sup>

### 3. Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah

Gambaran kinerja suatu Bank pada umumnya dan pada bank syariah pada khususnya, biasanya tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti:

- a. *Shahibul maal*/pemilik dana
- b. Pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana
- c. Pembayar zakat, infaq dan shodaqoh
- d. Pemegang saham
- e. Otoritas pengawasan
- f. Bank Indonesia

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 4-5.

- g. Pemerintah
- h. Lembaga penjamin simpanan
- i. Masyarakat

#### 4. Unsur-Unsur Keuangan Bank Syariah

- a. Laporan Posisi Keuangan Merupakan Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah asset, kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas :<sup>30</sup>

- 1). *Asset*
- 2). Kewajiban
- 3). Dana syirkah temporer
- 4). Ekuitas

- b. Penyajian Laporan Keuangan Syariah Yaitu Penyajian laporan keuangan Syariah telah diatur dengan pedoman standar akuntansi keuangan (PSAK) dan pedoman akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PABSI). Laporan keuangan Bank Syariah sesuai format umum dengan mengacu pada lampiran PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan Syariah:

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan arus kas
- 4) Laporan perubahan ekuitas

---

<sup>30</sup> Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, Dan Teori*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 675

- 5) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
- 6) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
- 7). Catatan atas laporan keuangan.<sup>31</sup>

### C. Aset

Sebuah bank menggunakan dana yang mereka peroleh dengan menerbitkan kewajiban untuk membeli aset yang dapat menghasilkan pemasukan. Aset bank umumnya disebut penggunaan dana, dan bunga yang diperoleh dari aset tersebut adalah sumber keuntungan bank.<sup>32</sup>

#### 1. Harta Lancar (*Liquid Asset*)

Sebagian harta bank ditempatkan untuk tujuan likuiditas, berupa uang tunai (cash) dan saldo di bank sentral atau bank lainnya yang setiap saat dapat dipergunakan untuk tagihan-tagihan dari kreditnya yang menarik titipan dananya baik karena sudah jatuh tempo maupun sebab lainnya. Pos-pos *liquid asset* meliputi, kas, saldo rekening Giro BI dan saldo rekening giro pada bank lainnya. Fungsi *liquid asset* adalah :

- a). kesiapan bank untuk memenuhi penarikan simpanan (giro, tabungan, dll)
- b). memenuhi kewajiban transaksi kliring
- c). memenuhi permintaan kredit yang telah disetujui
- d). membayar jasa-jasa bank koresponden.

<sup>31</sup> Osmad Muthaher, *Manajemen Akuntansi* ....., h. 28-30

<sup>32</sup> Frederick S. Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan edisi sebelas Buku I*, (Jakarta : Salemba Empat, 2017), h. 206

## 2. Harta yang Menghasilkan (*Earning Asset*)

- a). bunga
- b). bagi hasil/pembiayaan
- c). provisi/komisi
- d). keuntungan atas investment folio/ deviden
- e). selisih kurs valuta asing.

## 3. *Other Asset*

Kekayaan bank yang tidak berbentuk seperti materi, contohnya nama baik bank (*goodwill*).<sup>33</sup>

## 4. Harta Tetap (*Fixed Asset*)

Harta ini tidak termasuk harta lancar dan tidak mendatangkan pemasukan bagi bank, tapi sangat penting demi kelancaran operasional bank.

- a). tanah
- b). bangunan
- c). kendaraan
- d). inventaris kantor.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta : Rineka Cipta,2012), h. 58-59

<sup>34</sup> Ismail, *Akuntansi Bank teori dan aplikasi dalam rupiah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2010). h. 279



## **D. Dana Pihak Ketiga**

Sumber dana Bank adalah usaha Bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana itu tergantung dari Bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lain.<sup>35</sup>

### **1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri**

Adalah dana yang diperoleh dari dalam bank. Perolehan dana ini biasanya digunakan apabila Bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar. Adapun pencairan dana yang dimaksud adalah:<sup>36</sup>

- a. Setoran modal dari pemegang saham
- b. Cadangan laba yaitu laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan.
- c. Laba Bank yang belum dibagi merupakan laba tahun berjalan tapi belum dibagikan para pemegang saham.

Keuntungan dari dana sendiri ini adalah tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar dari pada jika meminjam ke lembaga lain. Sedangkan untuk kerugiannya adalah harus melalui berbagai prosedur yang relatif lama.

### **2. Dana yang bersumber dari lembaga lain**

Sumber dana dari lembaga ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan usaha perbankan dan perekonomian secara umum. Perolehan dana dari sumber ini adalah:

---

<sup>35</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 45.

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 46

- a. Bantuan likuiditas Bank Indonesia (BLBI), merupakan kredit yang diberikan bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan.
- b. Pinjaman antar Bank (*call money*)
- c. Pinjaman dari Bank-bank luar negeri
- d. Surat berharga pasar uang (SBPU)

### 3. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai dengan sumber dana ini.

- a. Simpanan Giro
- b. Simpanan tabungan
- c. Simpanan deposito

Sumber dana yang berasal dari masyarakat luas dimana dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Pentingnya sumber dana dari masyarakat ini dikarenakan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana utama bagi bank, Sumber dana ini juga disebut sumber dana pihak ketiga.<sup>37</sup>

Bagi Bank Konvensional, selain modal, sumber dana lainnya cenderung bertujuan untuk “menahan” uang. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 31

dilakukan Keynes yang mengemukakan bahwa orang membutuhkan uang untuk tiga kegunaan: Transaksi, cadangan (jaga-jaga), dan investasi. Oleh karena itu, produk penghimpunan danapun disesuaikan dengan tiga fungsi tersebut, yaitu berupa giro, tabungan dan deposito.<sup>38</sup>

Proses penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh perbankan syariah, pada prinsipnya hampir sama dengan perbankan konvensional, artinya dalam sistem perbankan syariah dikenal produk-produk berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito (*time deposit*) sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat. Perbedaannya adalah bahwa pada sistem Perbankan Syariah tidak dikenalkan adanya sistem bunga sebagai kontraprestasi terhadap nasabah deposan, melainkan melalui mekanisme bagi hasil dan bonus yang bergantung pada jenis produk apa yang dipilih oleh nasabah. dengan demikian, produk penghimpunan dana (*funding*) yang ada dalam sistem Perbankan Syariah terdiri dari (1) Giro: Giro *wadi'ah* dan Giro *Mudharabah*, (2) Tabungan: Tabungan *wadi'ah* dan Tabungan *Mudharabah*; (3) Deposito: Deposito *Mudharabah*.<sup>39</sup>

Berdasarkan ayat yang terdapat di dalam Al-qur'an mengenai dana pihak ketiga, diterangkan dalam QS. An-nisa : 58

---

<sup>38</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, "*Bank Syariah Dari....*", h. 146.

<sup>39</sup> Khotibul Umam Dan Setiawan Budi Utomo, "*Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya di Diindonesia*", Cet-2 (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), h. 79

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*<sup>40</sup>

Dalam perspektif ekonomi islam, ayat tersebut menjelaskan bahwa amanat ialah sesuatu yang dipercayakan. Termasuk didalamnya segala yang dipercayakan kepada orang lain, baik harta maupun ilmu pengetahuan. Amanat kepada manusia seperti hal nya menitipkan hartanya kepada seseorang, hendaklah memelihara harta tersebut dengan sebaik-baiknya, dengan tidak mempergunakannya tanpa seizin pihak yang mengamanatkan.

## E. BI Rate

Menurut Karl dan fair, suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan. Dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga uang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.<sup>41</sup>

Pengertian suku bunga lainnya adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu.<sup>42</sup> Faktor-faktor utama

<sup>40</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*...., h. 87

<sup>41</sup> Karl, E. Case, dan Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*, ( Jakarta : Prenhalindo, 2001) h.

yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan BI rate adalah sebagai berikut :  
kebutuhan dana, persaingan antara lembaga keuangan, kebijaksanaan pemerintah akibat terjadi nya inflasi, target laba yang diinginkan baik dari pinjaman ataupun untuk menarik dana dari masyarakat melalui investasi bank maupun non bank.<sup>43</sup>

Menurut Pohan, BI rate merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi, BI rate digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar BI rate. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan mempengaruhi suku bunga pinjaman dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang.<sup>44</sup>

Menurut Bank Indonesia BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Sunaariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, edisi ke empat*, ( Yogyakarta : UPP.AMP-YKPN, 2004) h. 17

<sup>43</sup> Kasmir, *Bank Dan lembaga Keuangan....*, h. 116

<sup>44</sup> Aulia Pohan, *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008) h. 41

<sup>45</sup> <https://www.bi.go.id/> diakses pada 6 Februari 2020

Dalam QS. Al-baqoroh : 279 diterangkan sebagai berikut.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya : *Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*<sup>46</sup>

Dalam perspektif ekonomi islam riba merupakan sesuatu yang diharamkan, riba bisa dikatakan sebagai tambahan atau kelebihan. Pengertian riba menurut Islam yaitu penambahan pembayaran terhadap orang yang berhutang, dengan kata lain ketika orang yang berhutang tidak mampu melunasi hutangnya sesuai waktu dan jumlah yang ditentukan, kemudian si pemberi pinjaman menambahkan kembali biaya untuk memberatkan pembayaran dari yang berhutang. Salah satu hal yang membuat harta menjadi tidak halal adalah adanya riba, riba merupakan suatu hal yang haram dan diharamkan oleh ajaran islam. Bukan saja karena persoalan haram belaka, namun tentunya riba memiliki dampak yang kurang baik bagi masyarakat sosial, khususnya bagi mereka yang kurang mampu.

---

<sup>46</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*...., h. 47



## 1. Macam – Macam Bunga

- a. Bunga simpanan, bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabah, sebagai contohnya jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.
- b. Bunga pinjaman, bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank, sebagai contoh bunga kredit.<sup>47</sup>

Sedangkan faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan dana, apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga pinjaman. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun, apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.
- b. Persaingan, dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing, dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16%, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikan diatas

---

<sup>47</sup> Kasmir, *Bank Dan lembaga Keuangan....*, h. 120

- bunga pesaing namun sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing.
- c. Kebijakan pemerintah, bank harus mengikuti kebijakan pemerintah dalam menentukan tingkat suku bunga.
  - d. Target laba,
  - e. Jangka waktu, semakin lama jangka waktu yang dijanjikan akan semakin besar kemungkinan adanya fluktuasi bunga dalam market share, sehingga semakin lama jangka waktunya akan semakin besar tingkat bunganya.
  - f. Kualitas jaminan, dalam menentukannya besar suku bunga kredit, bank melihat agunan/ jaminan. Apabila jaminan tersebut marketable mudah diperjualbelikan, nilainya stabil dan meningkat, maka bank dapat memberikan bunga kredit yang lebih rendah.
  - g. Reputasi nasabah, bank akan lebih aman dalam memberikan kredit kepada debitur yang memiliki reputasi usaha yang baik, Karena jaminan pembayaran atas kredit yang diberikan akan lebih besar. Oleh karena itu, bank sebagai kreditur tidak dapat memeberikan bunga sesuai dengan pasar, akan tetapi lebih rendah dengan bunga di pasar.
  - h. Produk yang kompetitif, Produk yang ditawarkan bank bervariasi, sehingga bunga yang akan diberikan kepada nasabah tergantung jenis produknya. Semakin banyak fasilitas yang diberikan dalam produk tertentu akan semakin menarik bunga yang ditawarkan.

i. Hubungan baik, hubungan antara bank dengan nasabah juga mempengaruhi tingkat suku bunga, apabila nasabah yang telah memiliki hubungan baik dengan bank bertahun tahun tidak pernah melakukan one prestasi, maka bank akan memberikan bunga lebih rendah.

j. Jaminan pihak ketiga.<sup>48</sup>

## 2. Teori Tingkat Bunga

### a. Teori Fisher

Ada dua tingkatan bunga, yaitu tingkat bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum, suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan. Dan tingkat bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefenisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

### b. Teori Keynes

Bunga adalah sebuah pembayaran untuk menggunakan uang. Dalam teori preferensi likuiditas, Keynes menjelaskan pandangannya mengenai bagaimana tingkat bunga ditentukan dalam jangka pendek. Teori preferensi likuiditas adalah kerangka kurva LM, teori ini memiliki asumsi adanya

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 115-117

penawaran uang riil tetap dan biasanya tidak tergantung oleh tingkat bunga.<sup>49</sup>

## F. Kurs Valuta Asing

Kurs valuta asing atau nilai tukar rupiah (*Exchange Rates*) adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik, yaitu harga mata domestik dalam mata uang asing.<sup>50</sup> Definisi lain mengenai kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai uang negara lain.<sup>51</sup>

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara sing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Kurs Bank Indonesia (kurs standar= kurs pajak) adalah kurs yang ditetapkan oleh bank indonesia pada bursa valuta di Jakarta. Kurs jual adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan menjualnya atau masyarakat yang akan membelinya. Kurs beli adalah nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan membelinya atau masyarakat yang akan menjualnya.

---

<sup>49</sup> Sanityasa Raharja, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga deposito Bank Umum di Indonesia Tahun 2007-2010*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang. h. 22-25

<sup>50</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam Edisi....*, h.157

<sup>51</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006) h. 397

- a. Dengan adanya kurs maka perdagangan internasional (*ekspor-impor*) dapat dilakukan.
- b. Dengan adanya kurs maka pembayaran transaksi komersial dan finansial antar negara dapat terlaksana.
- c. Dengan adanya kurs maka kerja sama lalu lintas pembayaran (*LLP*) antar bank devisa di dunia dapat terlaksana.
- d. Dengan adanya kurs maka transaksi jual beli valuta asing (*valas*) dapat dilakukan.
- e. Dengan adanya kurs maka uang kartal berfungsi juga sebagai barang komoditif yang dapat diperjual belikan.
- f. Karena adanya kurs maka cek perjalanan (*traveller cheque*) valas dapat diterbitkan dan diedarkan oleh bank-bank devisa dunia.
- g. Dengan adanya kurs, orang dapat berpergian antar negara.<sup>52</sup>

## 1. Teori Kurs

### a. Teori Kuantitas

Teori kuantitas mengasumsikan bahwa perubahan dalam penawaran uang akan menyebabkan perubahan yang sama proporsinya dengan perubahan tingkat harga tetapi tidak akan mempengaruhi tingkat produksi nasional riil.

---

<sup>52</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2001), h. 14.

### b. Teori Keynes

Teori Keynes menerangkan mengenai peranan uang dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian, Keynes berpendapat uang tidak netral, uang mempunyai peranan dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian. Perubahan-perubahan penawaran uang akan mempengaruhi kegiatan perekonomian dan pendapatan nasional melalui mekanisme transmisi sebagai berikut:

- 1) Pertambahan penawaran uang akan menurunkan suku bunga.
- 2) Pengurangan suku bunga akan menambah investasi.
- 3) Kenaikan investasi akan menimbulkan proses multiplier sehingga akhirnya pendapatan nasional meningkat lebih besar dari kenaikan investasi yang pada mulanya berlaku.

## 2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kurs

### a. Perubahan dalam citarasa masyarakat

Citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citra masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang di impor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan ia dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat mengimpor bertambah besar. Perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

b. Perubahan barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan di impor atau di ekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya, kenaikan barang impor akan mengurangi barang impor. Dengan demikian pengurangan barang-barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke atas mata uang negara tersebut.

c. Inflasi

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai suatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini wujud disebabkan efek inflasi yang berikut: (1) inflasi menyebabkan harga-harga didalam negeri lebih mahal dari pada harga-harga diluar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor, (2) inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor. Keadaan (1) menyebabkan permintaan ke valuta asing bertambah dan keadaan (2) menyebabkan penawaran ke valuta asing berkurang; maka harga valuta asing akan bertambah (berarti harga mata uang yang mengalami inflasi akan merosot).



d. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri akan masuk ke negara itu. Apabila modal lebih banyak mengalir ke suatu negara, permintaan atas mata uangnya akan bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi dari negara-negara lain

e. Pertumbuhan ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh suatu kemajuan kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak ekonomi pertumbuhan yang berlaku. Apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor maka permintaan ke atas mata uang negara itu lebih cepat dan penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara itu naik akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat daripada ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara tersebut akan merosot.

Kurs valuta di antara dua negara kerap kali berbeda di antara satu masa dengan masa yang lainnya. Pada dasarnya terdapat dua cara di dalam menentukan kurs valuta asing, yaitu :

- a. Berdasarkan permintaan dan penawaran mata uang asing dalam pasar bebas
- b. Ditentukan oleh pemerintah.<sup>53</sup>

Dalam QS. Al-Baqoroh : 275 diterangkan sebagai berikut

..... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ..... ﴿٢٧٥﴾

Artinya : *Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*<sup>54</sup>.

Menurut perspektif ekonomi islam, aktifitas pertukaran mata uang kurs disebut aktifitas *sharf*. Dimana aktifitas tersebut hukumnya mubah. *Sharf* adalah jual beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lain, seperti rupiah dengan dollar, dollar dengan yen, dan lain sebagainya. Dalam konsep perdagangan internasional pasti setiap negara yang tergabung akan menyamakan alat pembayarannya, dalam melakukan transaksi perdagangan internasional maka digunakanlah kurs valuta asing.

Transaksi valuta asing diharapkan dapat berfungsi untuk hal positif dan digunakan untuk kebutuhan orang banyak. Seperti penyaluran dana untuk ekspor dan impor (*letter of credit*), atau talangan dana haji dan umroh untuk memudahkan para nasabah bank syariah dalam menunaikan ibadah rukun Islam yang terakhir.

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h.398

<sup>54</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*...., h. 47

## **G. Hubungan Antara Dana Pihak Ketiga, BI Rate, dan Kurs Valuta Asing Terhadap Aset Bank Syariah Mandiri**

### **1. Dana Pihak Ketiga Terhadap Aset Bank Syariah Mandiri**

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Syafrida dan Ahmad Abror (2011) menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga tidak mempengaruhi pertumbuhan aset secara signifikan.

Dana pihak ketiga nasabah di bank syariah disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito dalam jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan lebih dari 12 bulan. Simpanan nasabah tersebut merupakan sumber dana terbesar yang akan disalurkan menjadi pembiayaan oleh bank syariah. Dimana dari ketiga bentuk simpanan tersebut, dana simpanan terbesar dalam bentuk deposito jangka waktu 1 bulan. Oleh karena itu, bank syariah berupaya keras untuk menambah DPK, sehingga dapat menambah pembiayaan atau aset bank.<sup>55</sup>

### **2. BI Rate Terhadap Aset Bank Syariah Mandiri**

Penelitian yang dilakukan oleh Diamantin Rohadatul Aisy dan Imron Mawardi menyimpulkan bahwa faktor eksternal dalam hal ini BI Rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

---

<sup>55</sup> Ida Syafrida dan Ahmad Abror, *Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta, h. 4

Muhammad menyebutkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dana di bank, salah satunya yaitu kebijaksanaan-kebijaksanaan moneter, terutama yang terkait dengan penghimpunan dana. Kebijakan yang biasa dikeluarkan oleh bank sentral tersebut salah satu contohnya adalah tingkat suku bunga bank Indonesia atau BI rate. Selanjutnya tingkat suku bunga tersebut harus dipatuhi oleh bank dan diterapkan dalam bentuk pengaturan dan persyaratan yang tentunya berbeda untuk masing-masing bentuk simpanan masyarakat, seperti tabungan, deposito, tabungan haji, serta produk penghimpunan dana lainnya. Kebijakan tingkat suku bunga bank merupakan upaya peningkatan penghimpunan dana dalam rangka mengimbangi peningkatan perkreditan yang juga ditargetkan oleh pihak bank sentral, sehingga dapat meminimalisir dampak inflasi yang ditimbulkan serta menjaga kestabilan nilai rupiah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga bank atau BI rate yang ditentukan oleh bank sentral dapat membantu perbankan dalam peningkatan dana pihak ketiganya, serta pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perbankan.<sup>56</sup>

### **3. Kurs Valuta Asing Terhadap Aset Bank Syariah Mandiri**

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Syafrida dan Indianik Aminah menyimpulkan bahwa faktor eksternal dalam hal ini kurs valuta asing memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

---

<sup>56</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2004) h. 55

Selama periode penelitian, rata-rata total aset Rp 241.271,07 miliar dengan standar deviasi Rp 23.229,35 miliar, rata-rata IHSG 4.856,37 dengan standar deviasi 360,40 miliar, rata-rata kurs IDR/USD Rp 11.580,60 dengan standar deviasi Rp 1.140,85 dengan rata-rata tingkat inflasi 0,57% dengan standar deviasi 0,78%. Jika kurs IDR/USD naik Rp 1 , menyebabkan total aset naik Rp. 17,202 M. Saat kurs IDR/USD sedang meningkat menyebabkan para eksportir lebih berminat untuk menambah transaksi ekspornya dengan mengajukan pembiayaan usaha pada bank termasuk pada bank syariah.<sup>57</sup>

#### H. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun memiliki ruang lingkup yang sama, tetapi terdapat beberapa perbedaan baik variabel, objek penelitian, periode penelitian, dan penentuan sampel penelitian. Berikut tabel penelitian sebelumnya :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Penulis	Judul Penelitian	Model Analisis	Kesimpulan
1.	Ida Syafrida, Ahmad Abror (2011)	Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi	Analisis Regresi Linear	Variabel internal yang mempengaruhi

<sup>57</sup> Ida Syafrida, Indriani Aminah, *Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia dan Upaya Penanganannya*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 14 No 1 2015, h.11-12

		Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia	Berganda	pertumbuhan aset perbankan syariah secara signifikan hanya jumlah kantor, rasio FDR, dan biaya promosi. Semua variabel eksternal yang diteliti (jumlah <i>office channeling</i> dan jumlah uang beredar) tidak mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah secara signifikan.
2.	Diamantin Rohadatul Aisy, Imron Mawardi (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015	Metode Partial Least Square	Faktor eksternal dan internal tidak mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah,
3.	Erwin Saputra Siregar (2017)	Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap <i>Market Share</i> Aset Perbankan Syariah Di Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil uji regresi ditemukan bahwa variabel independen inflasi, dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap <i>market share</i> aset perbankan syariah di Indonesia

4.	Amalia Nuril Hidayati (2014)	Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Inflasi dan kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia sedangkan BI rate tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia
5.	Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013)	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Analisis Regresi Linier Berganda	BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA sedangkan variabel CAR, NPF, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh

Perbedaan penelitian sekarang dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independen atau variabel bebas dimana penelitian yang sekarang terfokus pada variabel dana pihak ketiga (DPK), BI rate dan kurs valuta asing. Yang mana pada penelitian sebelumnya hanya dibahas salah satu variabel nya saja, serta objek penelitian, populasi, sampel dan tahun penelitian atau jangka

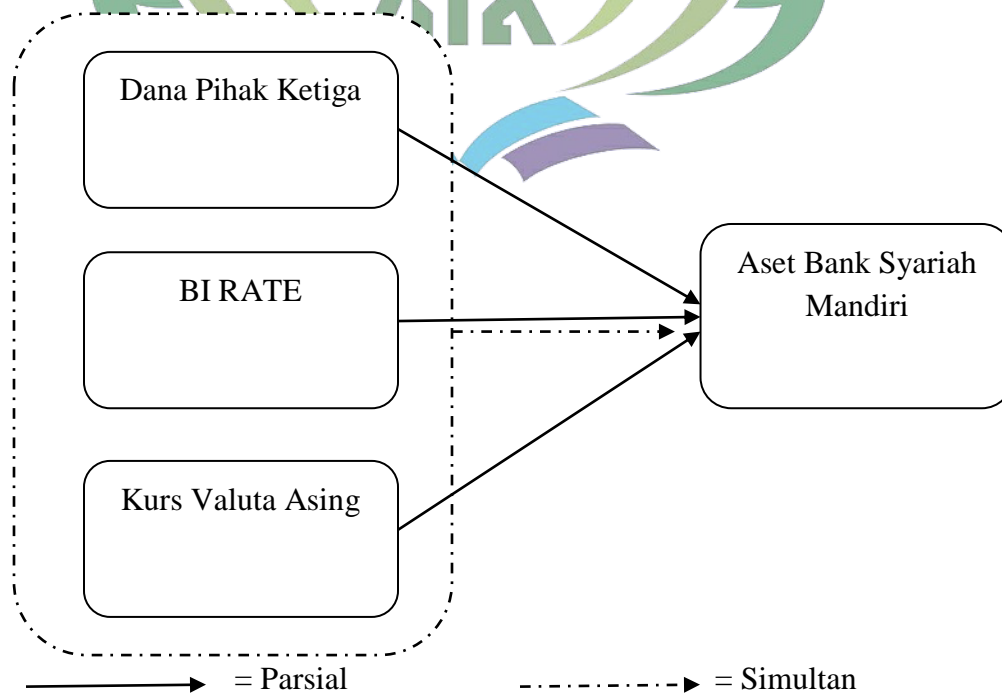


periode juga berbeda dengan tahun sebelumnya. Periode yang digunakan yaitu dari tahun 2015-2017.

## I. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis variabel dana pihak ketiga, BI rate dan kurs valuta asing yang diduga mempengaruhi aset bank syariah mandiri. Adapun variabel-variabel yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian skripsi ini yaitu , dana pihak ketiga, *BI Rate*, dan Kurs Valuta Asing. Untuk mengetahui apakah variabel diatas berpengaruh terhadap variabel dependen, maka penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Dengan skematis dapat di buat kerangka pemikiran sebagai berikut :



## J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.<sup>58</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya perlu diuji kembali.

Penelitian oleh Ahmad Muhammad Ryad dan Yupi Yulawati “Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), capital adequacy ratio (CAR), non performing finance (NPF) terhadap pembiayaan” menyimpulkan bahwa jumlah dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Bank Syariah Mandiri, hal ini menandakan bahwa semakin besar jumlah simpanan nasabah yang berbentuk tabungan, giro dan deposito maka semakin besar jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Friska Julianti “Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, dan BI rate terhadap tabungan *mudharabah* pada perbankan syariah” menyimpulkan bahwa berdasarkan pengujian secara bersama-sama variabel independen inflasi, nilai tukar (kurs), dan BI rate. Secara bersama-sama

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA,CV, 2015), H. 64

mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen (tabungan *mudharabah*).

Selanjutnya dalam penelitian Ida Syafrida, Indianik Aminah, dengan judul Faktor perlambatan pertumbuhan bank syariah di Indonesia dan upaya penanganannya, didapatkan hasil bahwa faktor internal yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah jumlah pembiayaan UMKM, jumlah pembiayaan murabahah, dan banyaknya jaringan kantor. Sedangkan untuk faktor eksternal yang berpengaruh hanyalah IHSG, Kurs dan tingkat inflasi, dimana variabel internal mempengaruhi pertumbuhan aset sebesar 98,9% dan faktor eksternal sebesar 97,4%.

Menurut penelitian Amalia Nuril Hidayati “Pengaruh inflasi, BI rate, dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia” secara parsial tingkat suku bunga (bi rate) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, kenaikan bi rate tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Kurs mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama menunjukkan bahwa variabel inflasi, bi rate dan kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Dana Pihak Ketiga terhadap aset Bank Syariah Mandiri secara parsial berpengaruh signifikan

H<sub>2</sub> : BI Rate terhadap aset Bank Syariah Mandiri secara parsial berpengaruh signifikan

H<sub>3</sub> : Kurs Valuta Asing terhadap aset Bank Syariah Mandiri secara parsial berpengaruh signifikan

H<sub>4</sub> : Dana Pihak Ketiga, BI Rate, Kurs Valuta Asing, terhadap aset Bank Syariah Mandiri secara simultan berpengaruh signifikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Arham Bin Ahmad Yasin, *Mushab Ash-Shahib*, ( Hilal Media, 2015)
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Menejemen Bank Syariah*, cet. 7 (Jakarta: Azkia Publizer, April 2009)
- Aziz, Abdul, *Manajemen Investasi Syariah* ( Bandung : Alfabeta, 2010)
- Buchari Alma, Donni Juni Prinsa, *Manajemen Bisnis Syariah*,(Bandung : Alfabeta, 2014)
- Dendawijaya, Lukman , *Manajemen perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur : PT. Insani Media Pustaka,2012)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Eungene F. Brigham Dan Joel F. Houaton, *Manajemen Keuangan*( Jakarta : Erlangga)
- Fahmi,Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawaban*( Bandung : Alfabeta, 2011)
- Frederic S. Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* ( Jakarta : Salemba Empat,2008)
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 update PLS Regreasi*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013)
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016)
- Internasional Shari'ah Academy For Islamic Finance (ISRA), *Sistem Keuangan Islam Prinsip Dan Oprasional*, Cet. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Ismail, *Akuntansi Bank*, ( Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2010)

- Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group,2010)
- Ismail, *Perbankan Syariah* ( Jakarta : Prenadamedia Group, 2011)
- Ja'far ,Khumaedi, *Hukum Perdata Islam di Indonesi, Aspek Hukum Keluarga Dan Bisnis*, (Bandar Lampung : IAIN Raden Intan,2015)
- Jogiyanto, *Teori portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta:BPEE UGM,2000)
- Karim, Adiwarman , *Ekonomi Makro Islam Edisi Kedua*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Karl, E. Case, dan Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenhalindo, 2001)
- Kasmir,*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Kurniawan, Alber, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Bandung, Alfabeta,2014)
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Kencana : Kharisma Putra Utama,2015)
- Muhammad,*Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011)
- Muhammad, *Menejemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2004)
- Muthaer, Osmad, “*Akuntansi Perbankan Syariah*”, Cet-1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Nurhayati, Sri dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat,2013)
- Pandia, Frianto, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta : Rineka Cipta,2012)
- PBI No. 8/3/PBI/2006 *Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Dan Pembukaan Kantor Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Oleh Bank Umum Konvensional.*
- Pohan, Aulia, *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008)

- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2009)
- S.P Hasibuan, Malayu, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2001)
- Sudarsono, Heri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*,(Yogyakarta : Ekonisia,2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* ( Bandung : ALFABETA,CV, 2015)
- Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016)
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*(Yogyakarta, Andi, 2011)
- Sumitro, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004)
- Sunaariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, edisi ke empat*, ( Yogyakarta : UPP.AMP-YKPN, 2004)
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan aspek-aspek hukumnya* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014)
- Syafe'i ,Muhammad Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani,2001)
- Triyuwonno, Iwan, *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, Dan Teori*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013)
- Umam, Khotibul Dan Setiawan Budi Utomo, “*Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya di Diindonesia*”, Cet-2 (Jakarta : Rajawali Pers, 2017)
- Umam, Khotibul, *Perbankan Syariah Dasar-dasar Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017)
- Usman, Rahmadi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*,(Jakarta: Sinar Grafika,2012)



V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta , Pustaka Baru Press,2015 )

Yahya Dkk, Rizal, *Akuntansi perbankan syariah Teori dan Praktek Kontemporer*, (Jakarta : Salemba Empat,2009)

*Jurnal:*

Desi Marilin Swandayani, Rohmawati Kusumaningtias, *Pengaruh Inflasi Suku Bunga Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009*, Jurnal Akuntansi terakhir direvisi 3 Januari 2012

Erwin Saputra Siregar, *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap market share asset perbankan syariah di Indonesia*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017

Heri Sudarsono, *Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan di Indonesia, Perbandingan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Islam Vol III, No 1 Juli 2009

<https://kbbi.web.id/bank> diakses pada 31 Maret 2019

<https://www.bi.go.id/> diakses pada 6 Februari 2020

<https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html> diakses 22 mei 2019

Ida Syafrida dan Ahmad Abror, *Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta

Ida Syafrida,Indiainik Aminah, *Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia dan Upaya Penanganannya*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 14 No 1 2015

Maulidya Agustin, *Hubungan Kausalitas Arus Modal Masuk (Capital Inflow), Nilai Tukar Rupiah, dan Interest Rate Differential di Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Lampung, 2016

Muhammad Agus Fauzi, *Perilaku Nasabah Perbankan Syariah Dalam Merespon Kenaikan BI rate*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim

Riana Afiati Mufidah , *“Pengaruh Kebijakan Sistem Office Channeling Terhadap Kinerja Perbankan Syariah”*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Sanityasa Raharja, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga deposito Bank Umum di Indonesia Tahun 2007-2010*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang

Yashinta Putri Aliza, *Dampak Layanan Syariah (office channeling) Terhadap Pertumbuhan Aset, Kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kinerja Keuangan Pada Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2012-2016*, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

